

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi adalah sebuah proses integrasi diantara orang-orang, perusahaan, barang, maupun ide dari berbagai negara. Globalisasi seringkali mengarah ke proses dimana terjadi integrasi diantara perekonomian dan masyarakat di seluruh dunia (Nilson, 2010). Globalisasi telah terjadi selama berabad-abad dan masyarakat di seluruh dunia telah melakukan kontak yang semakin dekat secara progresif. Integrasi global telah meningkat dengan sangat dramatis (Globalization, 2005).

Globalisasi mengakibatkan perubahan dalam komunikasi, transportasi dan teknologi di seluruh dunia (Globalization, 2005). Globalisasi juga memungkinkan terjadinya perkembangan pada bidang pendidikan. Globalisasi mempengaruhi sistem pembelajaran universitas di dunia (Olson & Kroeger, 2001). Globalisasi dapat mengakibatkan pergerakan produk, jasa, maupun modal dengan adanya integrasi dan pasar bebas. Menurut *website* Global Policy (2005), negara-negara di bagian utara sering kali memanfaatkan integrasi ini untuk memperoleh pekerja yang gajinya lebih murah di negara bagian selatan. Globalisasi memungkinkan terjadinya kolaborasi atau kerjasama diantara berbagai institusi di berbagai negara (Ishizuka, 2006).

Globalisasi dan proses integrasi di seluruh dunia mendorong negara-negara di bagian Asia Tenggara untuk melakukan kerjasama regional. ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) atau di Indonesia dikenal dengan Asosiasi Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand yang ditandai dengan penandatanganan Deklarasi ASEAN. Deklarasi ASEAN berisi kerjasama di bidang ekonomi, sosial, budaya, teknis, pendidikan dan bidang lain (ASEAN Secretariat, 1967).

Pada tahun 1992, ASEAN berinisiatif untuk membentuk AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) yang terwujud pada tahun 2008. Setelah AFTA dibentuk, asosiasi tersebut memperluas integrasi pasar, investasi, sektor jasa dan prosedur dalam pergerakan produk. Setelah membentuk AFTA, ASEAN memutuskan

untuk membuat pasar bersama dengan aliran produk, jasa, modal dan pekerja yang terampil yang bebas dan berinisiatif untuk membentuk AEC (*ASEAN Economic Community*) atau di Indonesia dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Salah satu alasan ASEAN membentuk MEA didorong oleh adanya persaingan yang terbentuk oleh globalisasi. Dalam dunia global yang sangat kompetitif, China dan India adalah dua negara yang merupakan kompetitor terbesar ASEAN. Posisi ekonomi ASEAN lebih rendah dibandingkan China. India juga menjadi pesaing baru untuk ASEAN sejak India mengembangkan *outsourcing* yang mempengaruhi perekonomian dunia (Yohimatsu, 2007). Persaingan yang terbentuk oleh globalisasi ini membutuhkan kompetensi global yang sangat mempengaruhi kesuksesan di masyarakat dalam negeri maupun luar negeri (Olson & Kroeger, 2001). ASEAN harus melakukan sesuatu terhadap perubahan yang terjadi di sekelilingnya yang diakibatkan oleh globalisasi, sehingga ASEAN memutuskan untuk membentuk MEA.

Pada bulan Januari 2007, dalam 12<sup>th</sup> ASEAN *Summit*, ASEAN berkomitmen untuk membentuk MEA pada tahun 2015. MEA memiliki beberapa karakteristik, yaitu pasar tunggal dan basis produksi, wilayah ekonomi yang memiliki kompetisi tinggi, wilayah yang memiliki pengembangan ekonomi, dan wilayah yang berintegrasi secara penuh dalam ekonomi global. MEA akan mempermudah perpindahan tenaga kerja dari negara ASEAN yang satu ke negara ASEAN lainnya (ASEAN Secretariat, 2008).

Perpindahan tenaga kerja di antara negara-negara ASEAN membutuhkan sistem pendidikan yang lebih tinggi dan dapat merespon permintaan dari perusahaan, pekerja yang dapat dipercaya dan strategi pelatihan yang dapat disejajarkan untuk mencapai tingkat keterampilan yang diperlukan dalam menyesuaikan tujuan ekonomi negara dengan perkembangan sumber daya manusia (ILO, 2014). Negara harus memastikan bahwa pendidikan dan sistem pelatihan di negaranya dapat memenuhi kualifikasi keterampilan yang dibutuhkan dan mempersiapkan pekerja dengan keterampilan yang dapat membekali mereka agar dapat beroleh kesempatan kerja yang lebih tinggi. Masalah penting yang dapat terjadi pada kesepuluh negara ASEAN adalah ketidaksesuaian antara keterampilan yang dibutuhkan dengan pekerjaan atau kekurangan tenaga kerja.

Negara harus memastikan bahwa keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan telah sesuai dan tidak terjadi kekurangan tenaga kerja (ILO, 2014).

Faktor yang sangat penting dalam menghadapi MEA adalah memiliki pekerja dengan keterampilan yang dapat disetarakan dengan negara lain serta sesuai dengan kebutuhan pasar. Pasar bebas MEA akan melihat keterampilan pekerja dalam melakukan pekerjaan. Terdapat sepuluh negara di ASEAN dan terdapat ketidakseragaman peraturan, sehingga keterampilan pekerja akan ditentukan oleh pasar (Loungrath, 2013).

Pekerjaan yang membutuhkan keterampilan yang tinggi akan ditantang untuk berkolaborasi dalam negara mereka sendiri maupun dalam wilayah ASEAN di era MEA (ILO, 2014). Salah satu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan yang tinggi adalah akuntan. Akuntan membutuhkan keterampilan tinggi untuk menghitung, melaporkan dan menganalisis laporan keuangan, laporan internal perusahaan, perpajakan, audit, maupun sistem informasi akuntansi. Akuntan membutuhkan program sertifikasi, seperti CA (*Chartered Accountant*) untuk mempersiapkan akuntan memiliki keterampilan profesional dalam melakukan pekerjaan. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) meluncurkan program CA pada tahun 2012 agar akuntan di Indonesia dapat berkompetisi dengan negara lain (Wakhyudi, 2015). Akuntan memiliki peranan penting dalam dunia bisnis, karena setiap perusahaan membutuhkan pencatatan akuntansi dalam perusahaan (Andriani & Adam, 2013). Profesi akuntan dianggap sebagai salah satu profesi yang mendukung kegiatan dunia usaha dalam era globalisasi. Dengan adanya pemberlakuan MEA 2015, profesi akuntansi akan semakin kompetitif. Akuntan profesional harus memenuhi standar kualifikasi untuk dapat bersaing dengan negara lain (Wakhyudi, 2015). Standar kualifikasi ini dapat diperoleh dari pendidikan dan keterampilan akuntansi yang diperoleh di universitas. Pendidikan dan keterampilan di era MEA harus bertaraf internasional dan menggunakan bahasa Inggris untuk memperoleh kesuksesan (Louangrath, 2013). Salah satu calon tenaga kerja terdidik yang memperoleh pendidikan di universitas adalah mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki keterampilan yang dapat bersaing dengan negara lain di era MEA (Abda'I, 2015).

Penelitian yang dilakukan mengenai perbedaan pendidikan akuntansi di dua negara dapat bermanfaat agar kedua negara tersebut dapat belajar satu sama lain sehingga dapat meningkatkan pendidikan dan keterampilan agar dapat bersaing di era MEA. Penelitian mengenai perbedaan pendidikan akuntansi di Rusia dan di Amerika menemukan bahwa terdapat perbedaan antara pendidikan akuntansi di Rusia dan di Amerika, sehingga dari perbedaan ini, kedua negara dapat belajar satu sama lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi di masing-masing negara (McGee & Preobragenskaya, 2004). Penelitian lain yang meneliti mengenai keterampilan akuntan di Indonesia juga telah dilakukan agar dapat memberikan informasi mengenai keterampilan akuntansi yang dibutuhkan dalam menghadapi MEA (Steelyana, 2012).

Menurut *website* Edudemic, sistem pendidikan di Singapura berada pada posisi ke tiga di Asia Timur (Lepi, 2014). Berdasarkan OECD, pendidikan matematika dan ilmu alam Singapura berada pada posisi pertama di Asia (Coughlan, 2015). Singapura juga termasuk dalam urutan pertama negara dengan pendidikan terbaik di Asia berdasarkan OECD (Mohamad, 2015). SAA memperoleh penghargaan “*Most ACCA Prize Winners and Best Passing Rate*” (SAAGE, 2015). SIM memperoleh penghargaan “*Best Private Institute*” dari AsiaOne People’s Choice Awards 2015 (SIMGE, 2015). Menurut *website Top Universities* (2015), NTU (*Nanyang Technological University*) berada pada posisi 13<sup>th</sup>, NUS (National University of Singapore) berada pada posisi 12<sup>th</sup> dalam *QS World University Rankings 2015* dan pada posisi pertama dalam *QS University Rankings: Asia 2015*. Singapura dipilih dalam penelitian sebagai negara komparasi dengan Indonesia sebagai negara dengan sistem pendidikan terbaik di ASEAN. Indonesia merupakan negara berkembang yang harus meningkatkan kualitas pendidikan melalui keterampilan yang diberikan oleh institusi pendidikan. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi hanya pada dua negara, yaitu dari negara Indonesia dan Singapura. Selain itu, sangat sedikit penelitian di bidang akuntansi yang membahas mengenai negara Indonesia dan Singapura.

Indonesia dan Singapura adalah dua negara yang akan diamati dalam penelitian ini. Karakteristik yang digunakan untuk membandingkan Indonesia dan Singapura adalah menggunakan mahasiswa akuntansi dalam penelitian agar dapat

melakukan perbandingan keterampilan akuntansi. Selain itu, aspek lain yang diamati adalah keterampilan bahasa, yaitu bahasa Inggris karena merupakan bahasa internasional yang akan digunakan di era MEA. Mahasiswa akuntansi membutuhkan keterampilan bahasa Inggris yang memadai dalam menghadapi MEA (Aring, 2015). Keterampilan bahasa Inggris dapat dijadikan perbandingan karena yang dinilai dalam penelitian ini adalah keterampilan bahasa Inggris yang diberikan oleh institusi pendidikan di Indonesia dan Singapura. Sistem pembelajaran bahasa Inggris di Singapura lebih banyak melakukan praktek untuk berbicara, sedangkan di Indonesia lebih memfokuskan pada *grammar* atau *vocabulary*. Singapura memiliki karakteristik warga negara yang berasal dari berbagai bangsa. Meskipun bahasa Inggris menjadi bahasa kedua (*second language*) di Indonesia, sedangkan menjadi bahasa pertama (*first language*) di Singapura, tetapi terdapat kenyataan bahwa Singapura juga memiliki mahasiswa yang berasal dari negara Asia lain, seperti China, Korea Selatan, Vietnam atau Thailand yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (*second language*) yang memperoleh pendidikan di Singapura (Rini, 2014; Pryke, 2012). Hal ini dapat menjadi karakteristik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan keterampilan bahasa Inggris yang diberikan oleh institusi pendidikan di Singapura.

Dalam menghadapi MEA 2015, institusi pendidikan harus bersiap dan memberikan keterampilan yang terbaik bagi mahasiswa agar dapat menghadapi persaingan yang semakin kompetitif di Indonesia dan Singapura. Dengan adanya kompetisi yang harus dihadapi di era MEA, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di Indonesia dan di Singapura mengenai keterampilan akuntansi dan bahasa Inggris dalam menghadapi MEA. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di Indonesia dan di Singapura mengenai keterampilan akuntansi dan keterampilan bahasa Inggris di Indonesia dan di Singapura dan pelajaran yang dapat diperoleh satu sama lain untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa akuntansi agar dapat bersaing di era MEA.

Pendidikan di universitas dapat berperan dalam menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan serta dapat berkontribusi dalam MEA dan

memperkuat komunitas ASEAN (Pyakurel, 2014). Penelitian ini bertujuan agar universitas dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa akuntansi untuk menghadapi kompetisi di bidang pendidikan akuntansi setelah implementasi MEA. Oleh sebab tantangan kompetisi yang semakin meningkat bagi para akuntan maupun mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Adanya tantangan dari MEA terhadap akuntan dan mahasiswa akuntansi membuat peneliti tertarik untuk menguji dan menganalisis **“Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Indonesia dan Singapura Mengenai Keterampilan Akuntansi dan Bahasa Inggris dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini akan membahas tentang perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di Indonesia dan di Singapura mengenai keterampilan dalam menghadapi MEA. Keterampilan akan difokuskan pada keterampilan akuntansi dan keterampilan berbahasa Inggris. Keterampilan akuntansi akan dinilai berdasarkan keterampilan utama, pendukung, dan keterampilan lainnya. Keterampilan berbahasa Inggris akan diukur berdasarkan keterampilan membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Indonesia dan Singapura mengenai keterampilan akuntansi dalam menghadapi MEA?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Indonesia dan Singapura mengenai keterampilan bahasa Inggris dalam menghadapi MEA?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Menguji dan menganalisis perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Indonesia dan Singapura mengenai keterampilan akuntansi dalam menghadapi MEA.
2. Menguji dan menganalisis perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Indonesia dan Singapura mengenai keterampilan bahasa Inggris dalam menghadapi MEA.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diberikan melalui penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, adalah:

1. Secara teoritis menambah bukti empiris bagi bidang ilmu akuntansi kependidikan, terkait dengan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keterampilan akuntansi dan bahasa Inggris dalam menghadapi MEA.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan topik terkait perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Indonesia dan Singapura mengenai keterampilan akuntansi dan bahasa Inggris dalam menghadapi MEA.

##### **1.5.2 Manfaat Empiris**

Manfaat empiris atau praktis yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi bagi institusi pendidikan dan para pendidik di Indonesia dan Singapura untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi MEA.

2. Memberikan informasi bagi pemerintah di Indonesia dan Singapura mengenai perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Indonesia dan Singapura mengenai keterampilan akuntansi dan bahasa Inggris, agar pemerintah dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil yang dalam menghadapi MEA.
3. Memberikan informasi bagi mahasiswa di Indonesia dan Singapura agar dapat termotivasi untuk belajar lebih giat untuk berkompetisi di era MEA.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran secara lebih terperinci mengenai setiap bab. Sistematika penulisan dalam penelitian terdiri dari:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, batasan masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis serta manfaat empiris dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab II berisi tentang landasan teori yang akan dijadikan dasar dan acuan dalam melakukan penelitian, kemudian penjelasan mengenai penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, model penelitian, model penelitian, dan bagan alur berpikir. Landasan teori terdiri dari teori mengenai persepsi mahasiswa, pendidikan akuntansi, keterampilan akuntansi dan keterampilan berbahasa Inggris. Persepsi mahasiswa adalah tanggapan secara langsung yang diberikan oleh mahasiswa. Pendidikan akuntansi adalah kurikulum yang dibentuk di bidang akuntansi untuk program pembelajaran. Keterampilan akuntansi adalah kemampuan yang dimiliki di bidang akuntansi yang diperoleh dari hasil pembelajaran. Keterampilan bahasa Inggris adalah kemampuan yang dihasilkan dari pembelajaran dalam bidang bahasa Inggris.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan sehingga penelitian dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang gambaran umum responden, hasil analisis data yang berisi statistik deskriptif, hasil pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

### Bab V KESIMPULAN

Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.